

Kejadian Kasus ODHIV (Orang dengan HIV) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Taman Sari Tahun 2021-2023

The Incidence of People Living with HIV (PLHIV) Cases in the Taman Sari District Community Health Center Service Area, 2021–2023

Tiarma Talenta Theresia¹, Sri Lestari¹, Anisa Febriyanti Rusli¹

Korespondensi Penulis: tiarma@trisakti.ac.id

ABSTRACT

HIV is a virus that weakens the immune system and, if untreated, can progress to AIDS, increasing the risk of opportunistic infections. Monitoring Viral Load (VL) is crucial to assess the effectiveness of antiretroviral therapy (ART) in people living with HIV (PLHIV), but VL monitoring rates in Indonesia remain low. To identify and evaluate the management strategies for PLHIV at Puskesmas Taman Sari. This study uses a descriptive observational method with secondary data from Puskesmas Taman Sari from 2021-2023. Data was collected through purposive sampling. From 2021 to 2023, PLHIV cases increased, particularly in 2022. In 2023, only 86.12% of PLHIV achieved VL suppression, below the 95% target. Out of 317 eligible PLHIV for VL testing, only 273 were tested, mainly due to low visit rates at Puskesmas Taman Sari. The low visit rates at Puskesmas Taman Sari are due to inadequate knowledge, ineffective monitoring methods, and lack of family support. This issue affects the prevalence of HIV cases at the health centre. To address low visit rates, Puskesmas Taman Sari will hold peer support group meetings, observe World AIDS Day, and establish communication forums with counsellors and Non-Governmental organisations to improve PLHIV visits and VL monitoring effectiveness.

Keywords : *Human Immunodeficiency Virus (HIV), Viral Load, people living with HIV, Viral Load*

ABSTRAK

HIV adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh, dan jika tidak diobati, dapat berkembang menjadi AIDS yang meningkatkan risiko infeksi oportunistik. Pemantauan *Viral Load* (VL) penting untuk menilai efektivitas terapi antiretroviral (ART) yang dijalankan oleh Orang Dengan HIV (ODHIV), namun di Indonesia angka kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk pemantauan VL masih rendah. Mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi penanganan ODHIV Puskesmas Taman Sari. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan sampel dari data sekunder Puskesmas Taman Sari pada tahun 2021-2023. Data dikumpulkan menggunakan *purposive sampling*. Dari 2021 hingga 2023, kasus ODHIV meningkat, terutama pada 2022. Pada 2023, hanya 86,12% ODHIV yang mempertahankan viral load (VL) tersupresi, di bawah target 95%. Dari 317 ODHIV yang memenuhi syarat tes VL, hanya 273 yang melakukan tes. Hal ini terutama disebabkan karena rendahnya kunjungan ODHIV di Puskesmas Taman Sari. Rendahnya angka kunjungan ODHIV di Puskesmas Taman Sari disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, metode monitoring yang tidak efektif, dan kurangnya dukungan keluarga. Masalah ini mempengaruhi prevalensi kasus HIV yang ada di puskesmas. Untuk mengatasi rendahnya kunjungan, Puskesmas Taman Sari akan melakukan pertemuan kelompok dukungan sebaya, memperingati hari HIV/AIDS sedunia, dan membentuk forum komunikasi dengan pendamping serta LSM, guna meningkatkan kunjungan ODHIV dan efektivitas pemantauan VL.

Kata Kunci : *Human Immunodeficiency Virus (HIV), Viral Load, orang dengan HIV, Viral Load*

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini ditularkan melalui pertukaran cairan tubuh tertentu seperti darah, asi, air mani, dan cairan vagina. Apabila tidak segera diobati, HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), yaitu kondisi kronis yang meningkatkan risiko infeksi oportunistik seperti tuberkulosis (TB) dan infeksi lainnya.(Patel et al., 2021) Infeksi HIV/AIDS masih menjadi tantangan kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Triwulan I Tahun 2023 dari Organisasi Subdit HIV AIDS Indonesia, diketahui bahwa hingga Maret 2023, jumlah kumulatif orang dengan HIV (ODHIV) dilaporkan tinggi, yaitu mencapai 438.231 orang. Angka ini naik dari sebelumnya pada Triwulan IV tahun 2022 dilaporkan berjumlah 367.401.(Kemenkes, 2022)

Tingginya angka HIV-AIDS di Indonesia menyoroti perlunya upaya penanganan yang lebih serius untuk menghentikan penyebaran penyakit ini. Dalam upaya tersebut, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 23 Tahun 2022 menetapkan target untuk mencapai eliminasi HIV pada akhir tahun 2030. Pencapaian target ini diukur melalui beberapa indikator kunci, yang salah satu indikatornya adalah memastikan 95% dari ODHIV yang terdeteksi menerima terapi antiretroviral (ARV) dan sebanyak 95% dari mereka yang menjalani pengobatan ARV harus mencapai status viral load tidak terdeteksi.(Ayuningtyas, Wijayati, & Jauhar, 2021) Pengobatan antiretroviral (ARV) bertujuan untuk menekan replikasi virus dalam tubuh, sehingga memperlambat perkembangan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup Orang dengan HIV (ODHIV).(Nursalam, 2019) Salah satu indikator keberhasilan pengobatan ARV adalah rendahnya viral load, yaitu jumlah virus HIV dalam darah yang terdeteksi melalui tes viral load (VL). Tes ini penting dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pengobatan berjalan efektif, dengan target viral load tidak terdeteksi dan dilakukan pada ODHIV

yang telah menerima pengobatan terapi ARV selama minimal 6 bulan.(Megasari & Wijaksana, 2023)

Keberhasilan terapi ARV dan pemantauan tes (VL) tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap obat, tetapi juga oleh frekuensi kunjungan ODHIV ke fasilitas layanan kesehatan, seperti puskesmas. Pada sebuah penelitian di salah satu puskesmas di Indonesia, ditemukan bahwa angka pemantauan tes VL masih rendah, disebabkan oleh berbagai meliputi stigma negatif terhadap ODHIV, kurangnya sosialisasi dan edukasi, inefisiensi sistem pelayanan, keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan, minimnya sarana tes VL, kesenjangan akses dan pendanaan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.(Susila, Subronto, & Marthias, 2022) Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian ODHIV masih belum sepenuhnya memahami pentingnya pemantauan VL. Hambatan utama lainnya termasuk keterbatasan transportasi, stigma terkait HIV, dan keterlambatan dalam mendapatkan hasil tes.(Nanyeenya et al., 2023)

Rendahnya angka kunjungan ODHIV ke puskesmas dan kurangnya pemantauan tes viral load (VL) merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini dikarenakan pengobatan terapi ARV dan pemantauan tes viral load termasuk ke dalam salah satu poin indikator dalam strategi "95-95-95" yang dicetuskan oleh *United Nations on HIV/AIDS* (UNAIDS), yaitu organisasi tertinggi yang memiliki tanggung jawab untuk menangani permasalahan kasus HIV/AIDS di semua negara termasuk Indonesia. Pada strategi tersebut ditargetkan agar 95% orang yang telah menerima terapi ARV mengalami penekanan jumlah virus atau jumlah virus sangat menurun (*viral suppression*) yang diketahui melalui tes VL. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan di Indonesia, puskesmas memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan akses ODHIV untuk melakukan pemeriksaan VL dan mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV). Namun, berbagai tantangan, seperti minimnya pengetahuan dan keterbatasan sumber daya, masih menjadi kendala yang perlu segera diatasi guna meningkatkan kunjungan ODHIV ke puskesmas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasional deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan, diambil dari data sekunder Puskesmas Taman Sari mulai bulan Januari sampai bulan Desember 2021-2023 dan untuk penelitian ini, dilakukan pada tanggal 12-23 Agustus 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu prevalensi kunjungan ODHIV eligible yang melakukan tes VL dan variabel terikatnya yaitu jumlah tes VL yang dilakukan di puskesmas Taman Sari. Populasi merupakan ODHIV eligible VL yang datang untuk melakukan tes VL di

Puskemas di Kecamatan Taman Sari. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

HASIL

Hasil pencapaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Taman Sari, terdata dalam beberapa indikator kerja. Poli HIV di Puskesmas Taman Sari menggunakan 2 indikator, yaitu berdasarkan SPM dan berdasarkan *fast track* (permenkes). Masing masing indikator memiliki 3 target capaian penting dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil capaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS (Januari - Desember 2021) berdasarkan SPM

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian				Hasil
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Persentase orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100% (5145 pemeriksaan)	25.34% (1304)	50.24% (2585)	82.58% (4249)	100% (5676)	Tercapai
Persentase penderita HIV yang diobati sesuai standar	67%	100% (215/215)	100% (205/205)	100% (206/206)	100% (231/231)	Tercapai
Persentase yang discreening TB	100%	100% (177/177)	100% (166/166)	100% (176/176)	100% (179/179)	Tercapai

Tabel 2. Hasil capaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS (Januari - Desember 2022) berdasarkan SPM

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian				Hasil
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Persentase orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100% (58565 pemeriksaan)	28.43% (1668)	59.20% (3467)	81.20% (4755)	102.39% (5996)	Tercapai
Persentase penderita HIV yang diobati sesuai standar	100%	100% (210/210)	100% (214/214)	100% (245/245)	100% (240/240)	Tercapai
Persentase yang discreening TB	100%	100% (210/210)	100% (214/214)	100% (176/176)	100% (240/240)	Tercapai

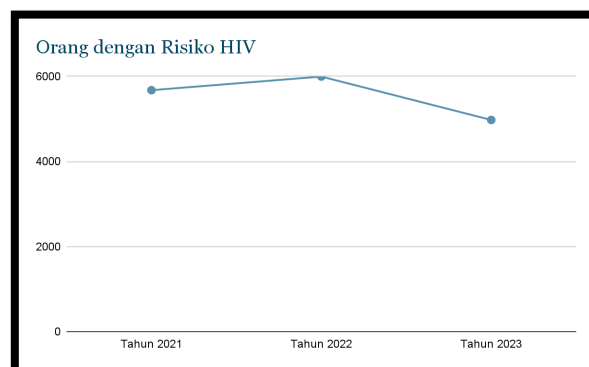
Tabel 3. Hasil capaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS (Januari – Desember 2023) berdasarkan SPM

	Capaian	Hasil
--	---------	-------

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Persentase orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100% (4976 pemeriksaan)	25.98% (1293)	48.89% (2433)	83.90% (4175)	100% (4976)	Tercapai
Persentase penderita HIV yang diobati sesuai standar	90%	100% (26/26)	100% (46/46)	100% (79/79)	97% (105/108)	Tercapai
Drop out pasien HIV	< 10%	1,65% (13/786)	2,69% (22/816)	3,32% (31/934)	2,06% (74/3583)	Tercapai

Tabel 4. Hasil capaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS (Januari – Desember 2023) berdasarkan indikator *fast track*

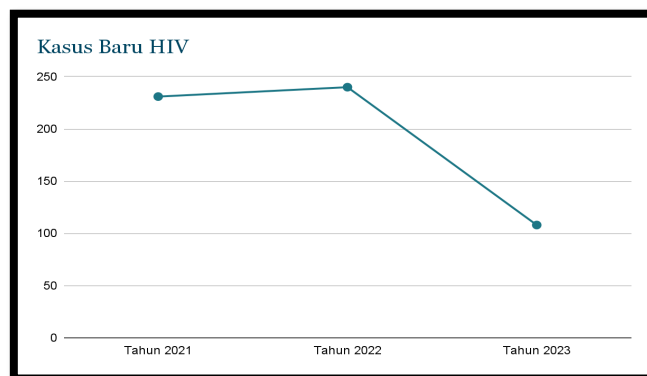
Unit	Indikator <i>Fast Track</i>	Target Tahunan	Capaian				Hasil
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
HIV	Persentase orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	95% (4.976 pemeriksaan)	25.98 % (1293/4976)	48.89 % (2433/4976)	83.90 % (4175/4976)	100% (4976/4976)	Tercapai
HIV	Persentase orang dengan status HIV positif dan mendapatkan ARV	95%	100% (26/26)	100% (46/46)	100% (79/79)	97% (105/108)	Tercapai
HIV	Persentase orang dengan status HIV positif mengetahui mempertahankan VL tersuspensi	95%	89,15 % (74/83)	87,67 % (64/73)	88,88 % (64/72)	86,12 % (273/317)	Tidak tercapai



Gambar 1. Grafik Orang dengan Risiko HIV yang Dilakukan Pemeriksaan di Puskesmas Taman Sari

Berdasarkan gambar 1 Puskesmas Taman Sari memiliki target pemeriksaan orang dengan risiko HIV pada tahun 2021-2023. Target yang ditentukan berdasarkan grafik pada 2021 adalah 5.154 orang. Pada

tahun 2022 jumlah target pemeriksaan orang dengan risiko HIV ditingkatkan menjadi 5.856 orang. Target pemeriksaan pada tahun 2023 menurun yaitu 4.976 orang.



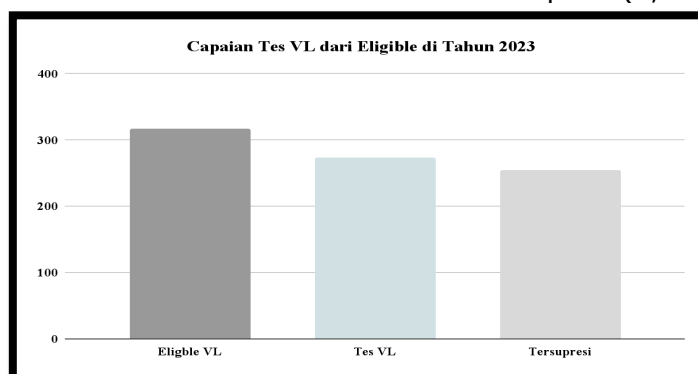
Gambar 2. Grafik Kasus Baru HIV Positif yang Diobati di Puskesmas Taman Sari

Setelah dilakukan pemeriksaan kepada orang dengan risiko HIV yang sudah dijelaskan pada gambar 1, didapatkan kasus baru HIV positif tahun 2021-2023 pada gambar 2. Tahun 2021 terdapat jumlah kasus baru sebesar 231 ODHIV. Peningkatan kasus baru ODHIV terjadi pada tahun 2022 sebesar 240 dan pada tahun 2023 terdapat penurunan kasus baru ODHIV, yaitu menjadi 108 kasus dalam 1 tahun.

Berdasarkan jumlah orang yang terdata di Puskesmas Taman Sari pada tahun 2023, tampak adanya peningkatan jumlah pasien HIV sebanyak 108 pasien. Jumlah pasien HIV berdasarkan kelompok risiko periode selama tahun 2023 paling banyak dari kelompok laki laki seks dengan laki laki (LSL) dengan persentase 71%, dilanjutkan dengan pasien TB sebanyak 9% dan wanita pekerja seks (WPS) sebanyak

7%. Populasi kunci LSL banyak terjaring saat kegiatan mobile screening.

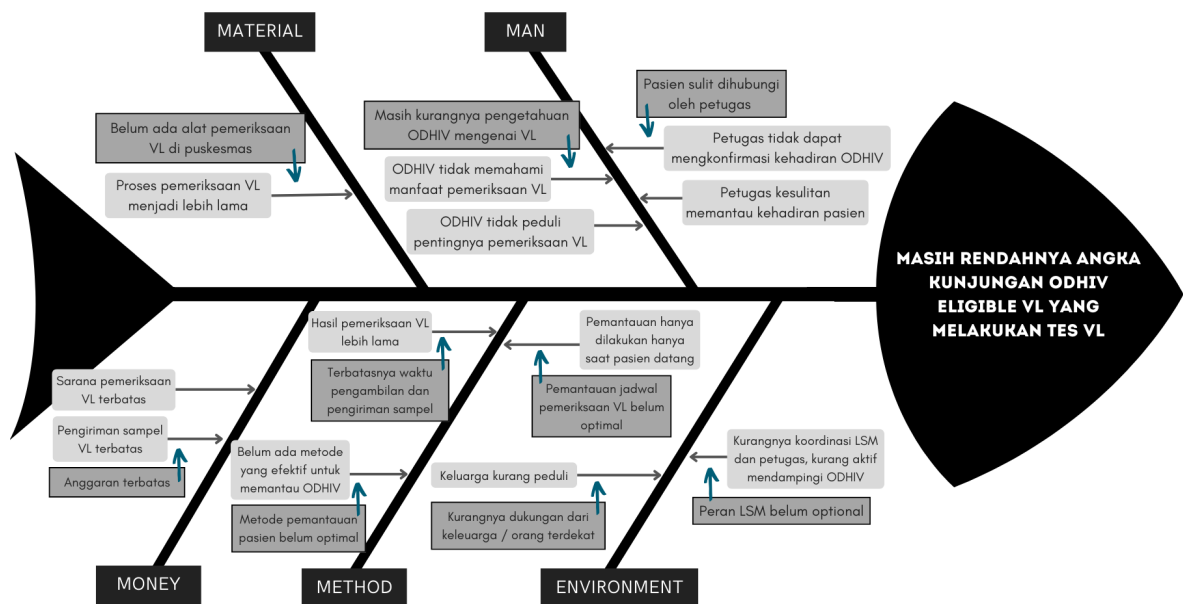
Hasil capaian penatalaksanaan HIV/AIDS selama tahun 2023 memiliki 1 capaian yang tidak tercapai yaitu, persentase orang dengan status HIV positif mengetahui mempertahankan VL tersuspensi dengan target 95% dan hanya terlaksana sebanyak 86,12%. Data berdasarkan *fast track* terkait capaian tes VL dari Eligible di tahun 2023, didapatkan bahwa terdapat 317 orang pasien ODHIV yang eligible untuk di tes VL (Gambar 1). Eligible VL adalah waktu pemeriksaan dilakukan 6 bulan terhitung dari waktu pasien mengkonsumsi ARV. Dari 317 orang tersebut, baru 273 orang yang telah di tes VL dan 44 orang lainnya belum dilakukan tes VL. Kemudian, berdasarkan hasil pemeriksaan, hanya 255 orang (93,40%) orang yang tersupresi sedangkan 18 lainnya belum tersupresi (6,59%).



Gambar 3. Hasil capaian tes VL dari Eligible di tahun 2023

Berdasarkan data-data diatas, Puskesmas Taman Sari melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Kemudian dibuatlah diagram *fishbone* untuk

menemukan akar penyebab dari rendahnya angka kunjungan ODHIV eligible VL yang melakukan tes VL (Gambar 3).



Gambar 3. *Fishbone* diagram akar permasalahan dari rendahnya angka kunjungan ODHIV eligible VL yang melakukan tes VL Kecamatan Taman Sari

Setelah akar masalah diketahui, maka dibuatkan skala prioritas untuk menentukan masalah yang perlu segera ditangani. Skala prioritas ditentukan menggunakan USG matrix (Urgency, Seriousness, Growth). *Urgency* (U) merupakan cara untuk melihat seberapa mendesaknya suatu permasalahan,

seriousness (S) berkaitan dengan konsekuensi yang akan muncul jika isu tersebut tidak ditangani segera, sedangkan *Growth* (G) menunjukkan tingkat keparahan suatu isu jika tidak ditangani. Menggunakan skala tersebut maka ditentukanlah skala prioritas masalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penetapan prioritas masalah penyebab rendahnya angka kunjungan ODHIV eligible VL yang melakukan tes VL

Masalah	Skor			Total	Urutan Prioritas Masalah	Rencana Tindak Lanjut
	U	S	G			
Pasien sulit dihubungi oleh petugas	3	3	3	9	7	Melakukan penelusuran ke wilayah tempat tinggal pasien dengan koordinasi lintas sektor
Masih kurangnya pengetahuan ODHIV mengenai pemeriksaan VL	5	5	5	15	1	Pemberian materi mengenai VL kepada ODHIV melalui pertemuan KDS
Belum ada alat pemeriksaan VL di puskesmas	3	3	4	10	6	Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas terkait penambahan anggaran untuk pembelian pemeriksaan VL

Peran LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) belum optimal	3	3	3	9	8	Koordinasi dengan LSM untuk melakukan pertemuan KDS dan pertemuan Monev HIV
Pemantauan jadwal pemeriksaan VL belum optimal	4	4	3	11	4	Mengadakan pertemuan internal untuk membahas pertemuan dengan KDS
Kurangnya dukungan dari keluarga atau orang terdekat	4	5	5	14	2	Pemberian materi mengenai VL kepada pendamping ODHIV melalui pertemuan KDS
Metode pemantauan pasien belum optimal	4	4	4	12	3	Pertemuan dengan pendamping, LSM dan jejaring
Terbatasnya waktu pengambilan dan pengiriman sampel	5	3	3	11	5	Berkoordinasi dengan kepala puskesmas terkait penambahan anggaran pengiriman sampel
Anggaran terbatas	2	3	3	8	9	Koordinasi dengan kepala puskesmas terkait penambahan anggaran / dana

PEMBAHASAN

Program yang sudah dilakukan berdasarkan masalah adalah Forum komunikasi antara pendamping ODHIV, jejaring dan LSM dengan rincian sebagai berikut:

Planning

Rencana Usulan Kegiatan (RUK)

- 1) Melakukan Pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS)
- 2) Mengadakan Peringatan Hari HIV/AIDS Sedunia
- 3) Membentuk forum komunikasi antara Pendamping ODHIV, Jejaring dan LSM

Tabel 6 . Rencana Usulan Kegiatan Tahun 2024

Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Targe t	Mitra Kerja	Kebutuha n Anggaran
Pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya	Meningkatk an dukungan psikososial antara ODHIV di wilayah Kec. Taman Sari	Pasien ODHIV Kec. Taman Sari	Mei - Agustus 2024	20 orang	LSM HIV/AID S, Psikolog, Gizi	Makan
Peringatan Hari HIV/AIDS Sedunia	Meningkatk an kerjasama dari berbagai sektor yang berwenang dalam pengendalia n penyakit HIV/AIDS	Populasi kunci, populasi rentan, pendampin g dan LSM	Desember 2024	50 orang	PJ Poli HIV, Jejaring dan LSM	Makan, snack

Forum Komunikasi antara Pendamping ODHIV, Jejaring dan LSM	Meningkatkan koordinasi dengan jejaring dan LSM mengenai pelayanan penyakit HIV di wilayah Kec. Taman Sari	Pendamping ODHIV, Jejaring dan LSM	Juni 2024	15 orang	PJ Poli HIV, Jejaring dan LSM
--	--	------------------------------------	-----------	----------	-------------------------------

Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK)

Tabel 7. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024

Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu	Kebutuhan Anggaran	Indikator Kerja
Pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya	Meningkatkan Dukungan Psikososial antara di Wilayah Kec. Tamansari	Pasien ODHIV Puskesmas Kec. Tamansari	Mei - Agustus 2024 (4x setahun)	Makan siang = 47.000 (20 orang) x 47.000 x 4 = Rp. 3.760.000,-	Persentase ODHIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar
Peringatan Hari HIV/AIDS Sedunia	Meningkatkan Kerjasama dari Berbagai Sektor yang Berwenang dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV/AIDS	Populasi kunci dampingan, populasi rentan, pendamping, dan LSM	Desember 2024	Makan Siang = 47.000 x 50 orang = 2.350.000 Snack 18.000 x 50 orang = 900.000 Total = 3.250.000	Persentase ODHIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar
Forum komunikasi antara Pendamping ODHIV, Jejaring, dan LSM	Meningkatkan koordinasi dengan jejaring mengenai pelayanan penyakit HIV di wilayah Taman Sari	Pendamping ODHIV, Jejaring Puskesmas Kec. Tamansari, dan LSM	Juni 2024	Makan siang = 44.000 x 15 orang Snack = 18.000 X 15 orang Rp. 930.000,-	Persentase ODHIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Perencanaan untuk pelaksanaan

Penyusunan langkah - langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran program peningkatan kunjungan ODHIV Eligible VL untuk melakukan tes VL pada Puskesmas

Kecamatan Tamansari adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
Melakukan rapat koordinasi internal program HIV puskesmas kecamatan Taman Sari mengenai program yang akan dilakukan

- 2) Analisis situasi
Melakukan pengumpulan data dan menganalisis situasi, yaitu kasus rendahnya ODHIV yang melakukan kunjungan untuk tes VL di wilayah Kecamatan Tamansari yang diambil pada tahun 2023
- 3) Rumusan masalah
Masih rendahnya angka kunjungan ODHIV eligible VL yang melakukan tes VL di wilayah Kecamatan Tamansari
- 4) Penyusunan perencanaan
Nama kegiatan: Pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS)
Susunan kegiatan: Melakukan pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), mengadakan peringatan hari HIV/AIDS Sedunia dan membuat forum komunikasi antara pendamping, jejaring dan LSM

Organizing

Organizing merupakan usaha untuk menentukan, mengumpulkan dan mempersiapkan data-data yang diperlukan untuk suatu kegiatan dengan upaya mencapai suatu tujuan. Pada hal ini, terdapat beberapa peranan terkait yang diperlukan dalam keberlangsungan program ini, antara lain:

- a. Penanggung Jawab Poli HIV/AIDS (Poli Sophia)
 - 1) Melakukan penyuluhan dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran kepada ODHIV terutama pasien eligible VL mengenai pentingnya pemeriksaan VL dan dampaknya terhadap kesehatan ODHIV.
 - 2) Melakukan kerjasama dengan LSM untuk mengintegrasikan program kegiatan secara maksimal.
- b. Tenaga Kesehatan
 - 1) Turut membantu memberikan edukasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan VL bagi ODHIV eligible VL.
- c. Lintas Sektor
 - 1) Kader posyandu seperti ketua RT dan RW turut menyokong komunikasi antar pendamping ODHIV dan jejaring, terutama apabila pasien meminta dampingan atau pasien tidak bisa dihubungi (*Lost to Follow-Up*).

Actuating

Actuating merupakan pengimplementasian dari rencana yang telah disusun sebelumnya dengan mengarahkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan kunjungan ODHIV eligible VL yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Taman Sari.

Upaya diawali dengan program pertemuan kelompok sebaya yang merupakan pertemuan antara sesama ODHIV, pertemuan ini termasuk dalam perawatan suportif. Setelah itu, dilakukan peringatan hari HIV/AIDS sedunia setiap setahun sekali. Peringatan hari HIV/AIDS merupakan kerjasama dari berbagai sektor yang berwenang dalam pencegahan dan pengendalian. Dilakukan juga pembentukan forum komunikasi antara pendamping ODHIV, Jejaring dan LSM yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dengan jejaring dan LSM mengenai pelayanan penyakit HIV di wilayah Taman Sari dan dengan adanya pendamping, akan lebih termotivasi untuk selalu melakukan tes VL.

Controlling

Controlling merupakan proses penentuan tercapainya suatu program kegiatan, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan apabila program tidak tercapai sesuai rencana yang sudah ditentukan. Controlling dilakukan agar program dapat berjalan dengan baik, serta agar dapat menemukan solusi yang tepat sebagai evaluasi. Controlling dilakukan menggunakan indikator keberhasilan program, faktor penghambat, dan pendukung.

- (a) Indikator Keberhasilan Program
 1. Terbukanya akses ke layanan oleh setiap anggota jangkauan komunitas yang memerlukan bantuan.
 2. Peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri anggota komunitas dalam mengakses layanan publik termasuk layanan kesehatan juga layanan umum lainnya.
 3. Meningkatnya presentase pasangan ODHA jangkauan yang mendapat informasi VCT berdasarkan kegiatan program forum komunikasi jejaring.
 4. Meningkatnya presentase anggota jangkauan komunitas yang

berhasil dibantu proses rujukannya untuk dapat mengakses ARVnya di fasyankes.

(b) Faktor Penghambat

1. Sarana pemeriksaan dan pengiriman VL terbatas.
2. Kurangnya tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan ODHIV.
3. Masih kurangnya peran serta LSM dalam berpartisipasi melakukan pemantauan ODHIV.

(c) Faktor Pendukung

1. Penyuluhan tentang HIV bersifat interaktif berupa dialog langsung dengan masyarakat di sekitar kecamatan taman sari, sehingga menambah pengetahuan masyarakat tentang HIV dan cara penyebarannya.
2. Telah terbangunnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pasien ODHIV dan tenaga kesehatan yang terdapat di Puskesmas Taman Sari.

SIMPULAN

HIV merupakan virus yang menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh manusia dan ditularkan melalui pertukaran cairan tubuh tertentu. Tanpa adanya pengobatan, HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Pada tahun 2023, kasus HIV di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang telah didapatkan, diketahui bahwa terjadi sejumlah kasus HIV pada tahun 2021 hingga 2023, dan meningkat pada tahun 2022 di Puskesmas Kecamatan

Taman Sari terutama pada pasien laki-laki. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Taman Sari dalam menangani persentase kasus ODHIV adalah dengan melakukan screening, pemberian pengobatan ARV, serta pengawasan terhadap ODHIV dengan melakukan tes VL. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dilakukan, diketahui bahwa salah satu faktor utama penanganan yang belum tercapai pada kasus HIV di Puskesmas Kecamatan Taman Sari adalah rendahnya persentase kedatangan pasien ODHIV yang eligible untuk dilakukan tes VL melakukan tes VL. Pemberian edukasi mengenai ODHIV melalui poster dan penyuluhan dapat dilakukan dengan lebih gencar oleh Puskesmas se-Kecamatan Taman Sari agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesadaran akan kasus HIV serta tergerak melakukan kerjasama dengan lebih baik dalam hal tersebut, lebih meningkatkan serta memperluas kerjasama dengan lintas sektor (LSM) untuk menjaring dan menekan peningkatan persentase kasus ODHIV serta untuk meningkatkan angka kunjungan pasien ODHIV yang eligible untuk tes VL melakukan tes VL pada Puskesmas Kecamatan Taman Sari.

SARAN

Perlu dilakukan pemantauan, kontrol, serta evaluasi dari setiap program yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Taman Sari secara berkala agar setiap program dan indikator dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, S., Wijayati, S., & Jauhar, M. (2021). Kelompok Dukungan Sebaya berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 3(1), 23-34.
- Kemenkes, R. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan Ii Tahun 2022. In: Jakarta: Kemenkes RI.
- Megasari, N. L. A., & Wijaksana, I. K. E. (2023). Factors affecting HIV viral load of antiretroviral therapyexperienced and naïve individuals residing in Bali, Indonesia. *Mal J Med Health Sci*, 19, 111-115.
- Nanyeenya, N., Siu, G., Kiwanuka, N., Makumbi, F., Nasuuna, E., Nakanjako, D., . . . Kibira, S. P. (2023). Hopes, joys and fears: Meaning and perceptions of viral load testing and low-level viraemia among people on antiretroviral therapy in Uganda: A qualitative study. *PLOS Global Public Health*, 3(5), e0001797.
- Nursalam, N. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (87): Stikes Perintis Padang*.

Patel, K., Zhang, A., Zhang, M. H.,
Bunachita, S., Baccouche, B. M.,
Hundal, H., . . . Patel, U. K.
(2021). Forty years since the
epidemic: modern paradigms in
HIV diagnosis and treatment.
Cureus, 13(5).

Susila, S. A., Subronto, Y. W., &
Marthias, T. (2022).
Implementasi Kebijakan
Tatalaksana HIV di Puskesmas
Kabupaten Sleman. *Jurnal
Manajemen Pelayanan
Kesehatan*, 25(03), 91.